

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Seseorang memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang untuk dapat menentukan profesi yang dipilih secara tepat. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan profesinya jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang diinginkan dan dibutuhkannya serta sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perencanaan profesi merupakan hal yang penting untuk mencapai kesuksesan dalam profesi yang akan dijalani.

Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan bergantung pada profesi yang akan dipilih, sehingga seseorang akan merasa puas dengan profesi yang dimilikinya dan akan berusaha meningkatkan kinerja dan prestasinya semaksimal mungkin. Salah satu profesi yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah profesi dalam bidang akuntansi.

Profesi dalam bidang akuntansi cukup luas antara lain akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintahan. Keinginan setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya adalah untuk menjadi seorang yang profesional dalam bidang akuntansi. Untuk menjadi profesional dalam bidang akuntansi dapat dilakukan salah satunya dengan berprofesi sebagai akuntan publik. Seorang mahasiswa dalam merencanakan profesinya tentu mempunyai pertimbangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menentukan profesi yang akan dipilih. Hal apa yang menjadi latar belakang pemilihan profesi tersebut

dan apa yang diharapkan mahasiswa dari pilihannya tersebut merupakan pertanyaan penting dalam pemilihan profesi (Chan, 2012).

Perkembangan dunia bisnis harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi supaya menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Berbagai jenis profesi yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih profesi apa yang akan dipilih dan dijalannya (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011).

Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang Strata-2. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dan jenis profesi yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan profesi yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih profesi tersebut (Merdekawati dan Sulistyawati, 2011).

Berdasarkan data IAI (2014) jumlah akuntan profesional yang teregistrasi sebagai anggota IAI hanya sebanyak 17.649 orang. Jumlah ini jauh di bawah akuntan profesional yang ada di negara tetangga. Malaysia memiliki 30.503

akuntan profesional, Filipina punya 22.072 akuntan, Singapura 27.394 akuntan, dan Thailand memiliki 57.244 akuntan. Di lain pihak, lulusan akuntansi dari seluruh perguruan tinggi Indonesia setiap tahun di atas angka 30 ribu. Dapat disimpulkan bahwa jumlah sarjana akuntansi yang memilih untuk menjadi akuntan publik masih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan profesi, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan mengenai profesi yang akan dijalaninya.

Law (2010) menggunakan enam faktor independen yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Keenam faktor tersebut adalah faktor intrinsik, penghargaan finansial, latar belakang sekolah menengah, gender, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua.

Penelitian Law (2010) menggunakan model psikologis sosial yaitu *theory of reasoned action* (TRA) yang menyediakan kerangka kerja teoritis dan membantu menentukan variabel kunci untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi. Teori yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) ini menghubungkan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), norma (*norms*), kehendak (*intentions*), terhadap perilaku (*behaviors*) dari tiap individu. Penelitian Law (2010) membuktikan bahwa faktor intrinsik dan pengaruh orang tua adalah faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa akuntansi secara signifikan untuk menjadi akuntan publik.

Namun seiring berjalannya waktu, TRA dianggap kurang lengkap karena faktor yang mempengaruhi intensi berperilaku seseorang tidak hanya berasal dari

kontrol penuh seseorang terhadap dirinya sendiri, namun hambatan yang ada dari luar juga harus diperhitungkan. Keterbatasan yang ada dalam TRA ini disempurnakan oleh Ajzen menjadi *theory of planned behavior* (TPB) pada tahun 1985, dengan menambahkan persepsi tentang kontrol perilaku sebagai salah satu faktor yang turut mempengaruhi intensi berperilaku.

Persepsi mahasiswa mengenai faktor intrinsik yang mempengaruhi pemilihan profesi berkaitan dengan kepuasan yang didapatkan seseorang saat atau setelah melakukan pekerjaan yang dijalannya (Felton *et al.*, 1994). Pada beberapa studi yang dirangkum dalam penelitian Felton *et al.* (1994), faktor intrinsik profesi adalah menyangkut bagaimana profesi tersebut memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, menarik, memberi kebebasan, menantang secara intelektual, mempunyai ruang lingkup kerja yang dinamis, dan memberi kontribusi positif pada masyarakat. Faktor ini terbukti mempengaruhi intensi mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Selain itu, pengaruh orang tua turut menjadi faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Hal ini didukung oleh penelitian Law (2010). Pengaruh orang tua itu sendiri berkaitan dengan kemampuan orang tua mempengaruhi anaknya untuk berperilaku seperti yang mereka harapkan.

Kemudian terdapat *opportunity cost* yang turut dipertimbangkan mahasiswa yang sedang menentukan pilihan profesinya. Semakin banyak *cost* yang dikeluarkan terhadap suatu profesi, maka seseorang akan lebih memilih profesi yang lain. Dalam hal ini apabila mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang baik serta memiliki banyak *benefit* daripada *cost* pada profesi akuntan

publik, maka mahasiswa tersebut akan semakin berminat menjadi akuntan publik. Penelitian Sugahara and Boland (2006) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi mahasiswa mengenai *opportunity cost* terhadap intensi mahasiswa menjadi akuntan publik.

Intensi mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik juga bisa ditentukan oleh pengetahuan akuntansi dan pengauditan yang dimilikinya, karena untuk menjadi akuntan publik di Indonesia terdapat ujian sertifikasi yang disebut tes CPA (*Certified Public Accountant*) yang diselenggarakan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) untuk menilai keahlian dan pengetahuan mengenai pengauditan yang dimiliki tiap calon akuntan publik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor intrinsik profesi akuntan publik, pengaruh orang tua mahasiswa akuntansi, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *opportunity cost* profesi akuntan publik, serta pengetahuan pengauditan yang dimiliki mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap intensi mereka untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan bahwa faktor intrinsik,

pengaruh orang tua, *opportunity cost*, dan pengetahuan pengauditan berpengaruh signifikan terhadap intensi mahasiswa akuntansi untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik dengan didasari oleh model *theory of planned behavior* (TPB) serta *theory of work adjustment* (TWA) yang menyediakan kerangka kerja teoritis untuk menganalisis beberapa faktor tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memperdalam pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi terhadap intensi untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai pertimbangan menentukan kebijakan pendidikan akuntansi baik di jenjang sarjana maupun keprofesian demi meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu meningkatkan sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

Bab 1: Pendahuluan

Terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Pada dasarnya bab ini menyajikan alasan mengapa pemilihan profesi mahasiswa akuntansi dipilih untuk diteliti. Seseorang memerlukan proses yang cukup panjang untuk menentukan profesi secara tepat. Seseorang akan merasa cocok dengan pilihan profesinya jika pilihan tersebut dapat memenuhi apa yang diinginkan dan dibutuhkannya serta sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor intrinsik, pengaruh orang tua, *opportunity cost*, dan pengetahuan pengauditan terhadap intensi mahasiswa akuntansi untuk memilih berprofesi sebagai akuntan publik.

Bab 2: Tinjauan Pustaka

Terdiri dari landasan teori mengenai *theory of planned behavior* (TPB), *theory of work adjustment* (TWA), persepsi, serta penjelasan masing-masing variabel baik variabel independen yaitu faktor intrinsik, pengaruh orang tua, *opportunity cost*, pengetahuan pengauditan, maupun variabel dependen yaitu profesi akuntan publik. Bab ini juga memberikan penjelasan mengenai penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi, hipotesis dan/atau model analisis, serta kerangka berfikir penelitian.

Bab 3: Metode Penelitian

Bagian ketiga ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, baik pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi

operasional variabel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Identifikasi variabel yang digunakan adalah faktor intrinsik, pengaruh orang tua, *opportunity cost*, dan pengetahuan pengauditan sebagai variabel independen serta profesi akuntan publik sebagai variabel dependen. Definisi operasional dan pengukuran tiap variabel juga disajikan dalam bab ini. Data yang digunakan adalah data primer dimana data tersebut didapat secara langsung dari jawaban responden pada kuesioner yang disebarakan kepada sampel yang ditentukan yaitu mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Airlangga yang telah lulus mata kuliah Pengauditan I dan Pengauditan II sampai dengan semester gasal tahun akademik 2014/2015. Prosedur pengumpulan data terdiri dari studi pendahuluan, metode kuesioner, dan dokumentasi. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*.

Bab 4: Hasil dan Pembahasan

Terdiri dari penjelasan mengenai gambaran umum subyek dan obyek penelitian. Selain itu, dalam bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang diidentifikasi menggunakan metode statistik, menjelaskan analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis untuk membuktikan adanya pengaruh faktor intrinsik, pengaruh orang tua, *opportunity cost*, dan pengetahuan

pengauditan terhadap intensi mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik.

Bab 5: Simpulan dan Saran

Pada bagian terakhir ini menjelaskan simpulan yang berasal dari analisis data mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Bagian ini juga berisi keterbatasan penelitian dan saran. Selain itu disertakan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian serta data-data yang mendukung penelitian ini.

